

## **PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

Sugina<sup>1</sup>, Sandi<sup>2</sup>, Basri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Bone, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Bone,

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Bone

[1sugina941@gmail.com](mailto:sugina941@gmail.com), [2sandi@unimbone.ac.id](mailto:sandi@unimbone.ac.id), [3massoengbasri@gmail.com](mailto:massoengbasri@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the inquiry-based learning method on the critical thinking skills of Grade X students at UPT SMA Negeri 5 Bone. The research uses a quantitative approach with an ex post facto design. The subjects consist of 33 students from class X.8, selected using a full sampling technique.*

*Data were collected through a questionnaire using a Likert scale and then analyzed using a simple linear regression test with the help of SPSS version 25.*

*The results show that the implementation of the inquiry-based learning method has a significant effect on students' critical thinking skills, as indicated by a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ) and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.392. This means that 39.2% of students' critical thinking skills are influenced by the application of the inquiry method.*

*Thus, it can be concluded that the inquiry-based learning method can be used as an alternative approach in teaching to encourage students to think critically and actively.*

**Keywords:** *Inquiry, Critical Thinking*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di UPT SMA Negeri 5 Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Subjek penelitian terdiri dari 33 siswa kelas X.8 yang dipilih melalui teknik full sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket menggunakan skala likers, yang kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,392. Artinya, 39,2% kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh penerapan metode inkuiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk mendorong siswa berpikir kritis dan aktif.

**Kata Kunci:** *Inkuiri, Berpikir Kritis*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan, individu dapat berkembang menjadi pribadi yang berpotensi, kreatif, dan penuh ide-ide cemerlang yang menjadi bekal untuk meraih masa depan yang cerah. Pada dasarnya, pendidikan merupakan bentuk interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini memiliki peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan suatu bangsa (Fadillah, 2025).

Selain itu pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi masa depan yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan berfikir yang tinggi. Salah satu keterampilan

mendasar yang sangat dibutuhkan di era modern ini adalah kemampuan berfikir kritis. Berfikir kritis mencakup kemampuan untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen secara objektif, dan membuat keputusan yang logis berdasarkan bukti yang relevan. Keterampilan ini sangat penting untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Menurut (Maylia et al., 2024) Berfikir kritis merupakan kemampuan untuk berfikir secara mendalam dan terstruktur. Kemampuan ini diperlukan dalam proses pemecahan masalah, pengambilan keputusan, analisis, serta pelaksanaan penelitian ilmiah. Berfikir kritis tidak muncul secara instan, melainkan membutuhkan latihan yang konsisten. Salah satu ciri individu yang berfikir kritis adalah memiliki pola pikir yang terbuka dan jernih. Setiap keputusan yang dibuat harus didasarkan pada alasan yang

logis dan fakta yang jelas, serta bersikap terbuka terhadap perbedaan pendapat. Kemampuan berfikir kritis siswa dapat berkembang melalui penerapan metode pembelajaran yang mendorong mereka membangun pengetahuan atau konsep secara mandiri. Proses ini melibatkan pelatihan siswa dengan menghadapkan mereka pada masalah-masalah nyata, yang kemudian dipecahkan melalui penelitian ilmiah dan kegiatan praktik untuk menemukan solusi.

(Sariyanto et al., 2025)

Menyatakan bahwa kemampuan berfikir kritis merupakan keterampilan penting yang harus di tumbuhkan dalam diri siswa agar mereka mampu memecahkan berbagai persoalan, baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari sehari. Namun, masih banyak siswa yang mengalami hambatan atau kurang memahami cara mengembangkan

kemampuan berfikir kritis tersebut. Kurangnya kemampuan berfikir kritis pada siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher centered*), kurangnya stimulus yang mendorong siswa untuk berfikir mendalam, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam poses pembelajaran. Dalam praktiknya, pembelajaran di kelas sering kali hanya menekankan pada hafalan materi, bukan pada proses analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang terlatih dalam menghadapi permasalahan yang memerlukan pemikiran kritis.

Kemampuan ini membantu individu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan penilaian yang matang terhadap apa yang harus dilakukan atau dipercaya. Hal ini mencakup kemampuan untuk menganalisis situasi secara

mendalam, mempertimbangkan konsekuensi dari berbagai alternatif tindakan, dan memilih solusi yang paling relevan dan bermanfaat. Dengan berpikir kritis, individu dapat memisahkan fakta dan opini, menghindari pengaruh emosional atau bias yang dapat mengaburkan penilaian, serta tetap objektif dalam mengevaluasi informasi. Proses ini sangat penting dalam menghadapi tantangan kompleks di berbagai aspek kehidupan, baik dalam pengambilan keputusan pribadi, sosial, maupun profesional, sehingga menghasilkan tindakan yang lebih efektif dan bertanggung jawab (Eriansyah & Baadilla, 2023).

Namun, kenyataannya hasil observasi awal pada tahun 2024 di UPT SMA Negeri 5 Bone di kelas X menunjukkan bahwa keterampilan berfikir kritis siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari keterbatasan siswa dalam menjawab pertanyaan analitis,

kurangnya inisiatif dalam mengajukan pertanyaan, maupun dalam menjelaskan materi, serta kesulitan dalam mengaitkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata. Selain itu, rendahnya keterampilan berfikir kritis juga bisa dipengaruhi oleh rendahnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya keterlibatan aktif dalam diskusi.

Oleh karena itu pentingnya berfikir kritis kepada siswa perlu dilakukan agar mereka mampu mengeksplorasi dan memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan, salah satunya adalah

metode inkuiri. Metode inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berfikir aktif dan mandiri, memecahkan masalah, serta menemukan konsep atau informasi secara mandiri dengan guru bimbingan. Metode ini dirancang untuk melatih siswa agar lebih mandiri dan mengurangi ketergantungan pada guru sebagai satu satunya sumber belajar (Umami, 2023:87). Melalui penggunaan metode inkuiri, siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran karena mereka sendiri yang mencari, menemukan, dan menyelidiki berbagai masalah sosial. Dengan metode ini, siswa dapat secara mandiri menggali dan menemukan pengetahuan, sehingga dapat saling memperkaya wawasan, mempertajam kemampuan analisis, dan mengidentifikasi masalah. Selain itu, pembelajaran berbasis inkuiri juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berfikir

kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi (Martha Ose Lein, 2020).

Menurut (Wijaya & Susilawati, 2022) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa metode pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran melalui aktivitas penemuan, sehingga meningkatkan kemampuan berfikir kritis mereka.

Terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh positif metode pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Dalam penelitian yang dilakukan Novita Sari Elisabet Shine, Desy Safitri, & Sujarwo (2024) dengan judul "Implementasi pendekatan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di

SMP 121 Jakarta". Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Lalu, hasil penelitian dari Widianjani, W., & Patimah, L. (2023) dengan jurnal berjudul "Penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa" menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

Berdasarkan masalah yang di temukan, penulis beranggapan perlunya penelitian lebih lanjut terkait pengaruh metode inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian

sebagai alat pengumpul data. Analisis data dalam metode ini bersifat kuantitatif atau menggunakan statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Indonesia, 2021).

Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dengan data yang akan diambil adalah data bentuk angka dimulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya.

Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dengan data yang akan diambil adalah data bentuk angka dimulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu satu variabel X dan

satu variabel Y, metode inkuiri (X) dan kemampuan berfikir kritis siswa (Y).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner menggunakan skala likers dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Setiap jawaban dari pernyataan akan diberi skor sesuai dengan tingkatannya. (1) Sangat setuju, diberi nilai 5, (2) Setuju, diberi nilai 4, (3) Kurang setuju, diberi nilai 3, (4) Tidak setuju, diberi nilai 2, dan (5) Sangat tidak setuju, diberi nilai 1.

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel X**

No Item	Korelasi Pearson (r)	r Tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1	0.537	0,291	0.001	Valid
X2	0.690	0,291	0.000	Valid
X3	0.668	0,291	0.000	Valid
X4	0.502	0,291	0.003	Valid
X5	0.575	0,291	0.000	Valid
X6	0.540	0,291	0.001	Valid
X7	0.610	0,291	0.000	Valid
X8	0.676	0,291	0.000	Valid

X9	0.472	0,291	0.006	Valid
X10	0.525	0,291	0.002	Valid

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai korelasi antara item X1 dan total skor adalah **r = 0.537** dengan **signifikansi 0.001**. Nilai ini menunjukkan korelasi positif yang signifikan pada taraf 1% ( $p < 0.01$ ). Artinya, item X1 memiliki kontribusi yang kuat terhadap konstruk variabel X secara keseluruhan. Karena nilai  $p < 0.05$ , maka **item X1 dinyatakan valid**.

Item X2 memiliki nilai korelasi dengan total sebesar **r = 0.690** dan nilai signifikansi **0.000**, yang berarti sangat signifikan. Korelasi ini tergolong tinggi, menunjukkan bahwa X2 merupakan item yang sangat baik dalam menggambarkan konstruk variabel X. Dengan demikian, **item X2 dinyatakan valid**.

Uji korelasi menunjukkan nilai **r = 0.668** dan **p = 0.000**. Nilai ini

menunjukkan korelasi yang kuat dan signifikan antara X3 dan total skor. Dengan demikian, **item X3 valid**, dan berperan penting dalam mengukur aspek dari variabel X.

Item X4 memiliki nilai korelasi  $r = 0.502$  dan nilai signifikansi **0.003**, yang masih berada di bawah batas 0.05. Korelasi ini cukup kuat dan signifikan, sehingga **item X4 juga valid** dan dapat digunakan sebagai bagian dari instrumen yang sah.

Dari hasil analisis diperoleh  $r = 0.575$  dan  $p = 0.000$ . Ini menunjukkan bahwa X5 berkorelasi cukup tinggi dengan skor total, dan korelasi tersebut signifikan. Maka, **item X5 dinyatakan valid** dalam mengukur variabel X.

Nilai korelasi untuk item X6 adalah  $r = 0.540$  dengan **signifikansi 0.001**, menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan signifikan. Hal ini menegaskan bahwa **X6 merupakan**

**item yang valid** untuk mengukur konstruk variabel X.

X7 menunjukkan nilai korelasi  $r = 0.610$  dan signifikansi **0.000**, yang merupakan korelasi kuat dan sangat signifikan. Artinya, **item X7 valid**, dan memiliki kontribusi besar terhadap keseluruhan instrumen variabel X.

Item X8 memiliki nilai korelasi  $r = 0.676$  dengan  $p = 0.000$ . Korelasi ini tinggi dan signifikan, menunjukkan bahwa **X8 sangat representatif** dalam mengukur variabel X. Oleh karena itu, **item X8 dinyatakan valid**.

Nilai korelasi item X9 terhadap total adalah  $r = 0.472$ , dengan tingkat signifikansi **0.006**. Meskipun nilai  $r$  sedikit lebih rendah dibandingkan item lain, nilainya masih cukup kuat dan signifikan. Oleh karena itu, **item X9 juga valid** dan tetap dapat digunakan.

Item X10 menunjukkan nilai  $r = 0.525$  dan  $p = 0.002$ , yang berarti korelasinya signifikan. Dengan demikian, **item X10 dinyatakan valid**,

karena mampu mengukur bagian dari konstruk variabel X secara konsisten.

Berdasarkan penjelasan item per item di atas, seluruh butir pernyataan X1 hingga X10 memenuhi kriteria validitas, yaitu memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05 dan korelasi positif terhadap total skor. Dengan kata lain, **tidak ada satu pun item yang perlu dieliminasi** dari instrumen karena semuanya telah terbukti valid.

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas variabel Y**

No. Item	r Hitung	r Tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Y1	0.628	0,291	0.000	Valid
Y2	0.539	0,291	0.001	Valid
Y3	0.435	0,291	0.012	Valid
Y4	0.741	0,291	0.000	Valid
Y5	0.494	0,291	0.003	Valid
Y6	0.466	0,291	0.006	Valid
Y7	0.387	0,291	0.026	Valid
Y8	0.344	0,291	0.050	Valid
Y9	0.412	0,291	0.017	Valid
Y10	0.769	0,291	0.000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item memiliki nilai korelasi di atas 0,3 dan signifikansi di bawah 0,05, sehingga **kesepuluh item dalam instrumen ini dinyatakan valid.**

Item Y1 Memiliki koefisien korelasi sebesar  $r = 0.628$ , dengan  $p = 0.000$ . Karena nilai korelasi di atas 0.3 dan signifikan ( $p < 0.01$ ), maka item ini valid. Item Y2 Nilai korelasi dengan total sebesar  $r = 0.539$ , dan  $p = 0.001$ . Item ini memenuhi syarat validitas karena signifikan dan korelasinya cukup kuat. Item ini valid. Item Y3 Memiliki nilai korelasi sebesar  $r = 0.435$ , dan  $p = 0.012$ . Karena  $p < 0.05$  dan  $r > 0.3$ , maka item ini valid. Item Y4 Dengan  $r = 0.741$  dan  $p = 0.000$ , item ini menunjukkan korelasi yang sangat kuat terhadap total skor. Oleh karena itu, item ini valid. Item Y5 Menunjukkan nilai korelasi sebesar  $r = 0.494$  dengan  $p = 0.003$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa item ini valid.

Item Y6 Mempunyai koefisien korelasi sebesar  $r = 0.466$ , dan  $p = 0.006$ . Dengan  $p < 0.05$  dan  $r > 0.3$ , item ini valid. Item Y7 Memiliki nilai korelasi  $r = 0.387$  dan  $p = 0.026$ . Karena memenuhi kriteria signifikan dan cukup kuat, item ini valid. Item Y8 Memiliki nilai korelasi  $r = 0.344$  dan  $p = 0.050$ . Meskipun nilai  $p$  berada tepat di ambang batas ( $0.05$ ), dan  $r > 0.3$ , item ini masih dianggap valid. Item Y9 Menunjukkan nilai korelasi sebesar  $r = 0.412$ , dengan  $p = 0.017$ . Korelasi cukup kuat dan signifikan, maka item ini valid. Item Y10 Memiliki koefisien korelasi tertinggi yaitu  $r = 0.769$ , dan  $p = 0.000$ . Korelasi yang sangat kuat dan signifikan menunjukkan bahwa item ini valid.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi internal antar item dalam instrumen. Uji ini dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha. Suatu instrumen

dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,7$

**Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y**

Variabel	Jumlah Item	Alpha Cronbach	Keterangan
X	10	0,778	Reliabel
Y	10	0,715	Reliabel

Berikut adalah hasil uji regresi yang diperoleh: Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS 25, diperoleh output sebagai berikut:

**Tabel 4 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626	.392	.373	2.635

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai **R Square sebesar 0.392**, yang berarti bahwa metode inkuiri memberikan kontribusi sebesar **39,2%** terhadap variabel kemampuan berpikir kritis siswa. Sisanya sebesar **60,8%** dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

**Tabel 5 Uji ANOVA (F Test)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	138.880	1	138.880	20.008	.000
Residual	215.180	31	6.941		
Total	354.061	32			

Uji ANOVA digunakan untuk mengetahui apakah model regresi secara keseluruhan signifikan. Dari tabel di atas, nilai signifikansi (Sig.) sebesar **0.000 < 0.05**, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan **signifikan**. Artinya, metode inkuiri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

**Tabel 6 Uji Koefisien Regresi (t Test)**

Model	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	19.063	4.130		4.615	.000
Metode Inkuiri	0.481	0.107	0.626	4.473	.000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel metode inkuiri sebesar **0.000 < 0.05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan **metode pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa**. Nilai koefisien regresi sebesar **0.481** menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan metode inkuiri akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar **0.481 satuan**, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri memiliki pengaruh yang **signifikan dan positif** terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan nilai R Square sebesar 0.392, model ini cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel, dan hasil uji F serta uji t menunjukkan

bahwa pengaruh tersebut secara statistik signifikan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai **R Square sebesar 0,392**, yang berarti bahwa metode inkuiri memberikan kontribusi sebesar **39,2% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa**, sedangkan sisanya sebesar 60,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, metode lain, atau faktor individual siswa.

Selanjutnya, hasil uji signifikansi model melalui uji **ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 20.008 dengan signifikansi 0.000**. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah signifikan. Artinya, terdapat **pengaruh yang signifikan antara metode inkuiri terhadap**

**kemampuan berpikir kritis siswa.**

Pada uji t terhadap koefisien regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai koefisien regresi sebesar **0.481**. Hal ini menunjukkan bahwa **setiap peningkatan dalam penggunaan metode inkuiri akan diikuti oleh peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0.481 poin**. Dengan kata lain, semakin sering dan efektif guru menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa

### **C. Kesimpulan**

Penerapan metode pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X. 8 SMAN 5 Bone. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar

**0,000 < 0,05**, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode inkuiri dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Besarnya pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ditunjukkan oleh nilai **R Square sebesar 0,392**, yang berarti bahwa **39,2% kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh metode inkuiri**, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Koefisien regresi sebesar **0,481** menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan metode inkuiri akan diikuti oleh peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa **metode inkuiri efektif dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa**, khususnya dalam proses pembelajaran ekonomi.

#### Saran

1. Untuk Guru, Disarankan agar guru lebih sering menerapkan metode pembelajaran inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.
2. Untuk Siswa, Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan belajar, serta mengembangkan kebiasaan bertanya dan berdiskusi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain seperti minat belajar, lingkungan belajar, atau penggunaan metode inkuiri dalam mata pelajaran lain

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adelia, P., Junsap, R. M., Mustika, N. I., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 156–163.
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>
- Fadillah, A. A. (2025). Cendikia pendidikan. Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar, 11(4), 50–54. <https://doi.org/10.8734/CAUSA.v1i2.365>
- Hulukati, E., Gorontalo, U. N., & Gorontalo, K. (2023). *Differential: Journal on Mathematics Education*. 1, 37–46.
- Indawati, H. (2021). Studi literatur pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis ipa smp. 10(2). <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v10i2.57269>
- Indonesia, P. P. (2021). *Jurnal akuntansi*. 54.
- Mardiyah, S. Z., Salsabilla, A. P., Luthfi, N., & Herianingtyas, R. (2023). Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Learning Community. 6.
- Martha Ose Lein, M. Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Mangkura III Maskassar. 5(1), 18–22.
- Maylia, E. C., Amelia, A. P., Suwarna, D. M., & Muyassaroh, I. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. 10(01).
- Oktafera, A., Maharani, A. W., Rangkuti, N. A., & Putri, A. (2023). Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Alquran Hadis.
- Rahmadana, J., Khawani, A., & Roza, M. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(1), 224–230.
- Saiman, M. Z. &. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian*, 4, 115–118.
- Sariyanto, S., Supriyitno, I. J., & Sulistyaningsih, D. (2025). Digitalisasi Pembelajaran : Pengaruh Edugame Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. 4(2), 712–718.
- Simbolon, D. N. 1 R. Y. G. 2 I. (2023). Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran. 2(2), 670–683.
- Situmeang, A. C., Naibaho, P., Harefa, S., Lase, S., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pendidikan Agama Kristen dan

Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri  
1 Raya Tahun Pembelajaran  
2024 / 2025. 4.

Sofri, D., Arif, F., & Nur, A. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning ( PBL ) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom. 2018.

Sukmawati, A., Nurul, F., & Fikri, M. (2023). Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Penerapan Model Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. 2(2), 44–53.

Tahsinia, J., Kusmiati, E., Kusnadi, D., & Imani, R. A. (2023). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Pokok Bahasa Peristiwa Alam. 117–127.

Umami, R. (2023). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap keaktifan Belajar dan Keterampilan Menyimpulkan Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MAN 1 Kabupaten Lombok Barat. 1(2), 86–92.

Wijaya, T., & Susilawati, S. (2022). Jurnal basicedu. 6(4), 7627–7636.

Yusuf, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 02 Bengkulu utara. 1(4), 529–534.

Zizan, I. K., & Tahun, U. (2024). Penerapan Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun. 4(2), 777–790.